

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko

Katrina Feby Lestari

Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

Dewi Kuntuamas

Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

Sringati

Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

Corresponding Author : katrina@stikeswnpalu.ac.id

Abstract: *The problem found in MIS Karya Thaiyyibah of Kayumalue Pajeko mentioned that there are 4 students do not understand what meaning and steps of hand washing and 2 students do not understand why hand washing with soap is important. This research aims to obtain the influences of health education toward knowledge level regarding hand washing with soap of MIS Karya Thaiyyibah students, Kayumalue Pajeko. This is quantitative research with pre-experimental design by one grup pretest-posttest design. Sampling number is 24 students that taken by total sampling technique. Result of univariate shown that before doing the health education, about 12 students (50%) have enough knowledge and after it about is students (75%) have good knowledge regarding it. Bivariate analyses by Wilcoxon test and found that there is influences of health education toward knowledge level about hand washing with soap of MIS Karya Thaiyyibah Student of Kayumalue Pajeko with p value = 0,003. Conclusion that there is influences of health education toward knowledge level about hand washing with soap of MIS Karya Thaiyyibah students of Kayumalue Pajeko. Expeeted that sehoul administration could collaborate with health worker in providing the health education regarding hand washing with soap properly to improve student's knowledge.*

Keywords: *Health Education, Knowledge, Hand Washing with Soap*

Abstrak: Masalah yang terjadi di MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko bahwa terdapat 4 siswa tidak mengetahui apa yang di maksud dengan cuci tangan pakai sabun, apa saja langkah-langkahnya, 2 siswa tidak mengetahui kapan waktu penting untuk cuci tangan dilakukan dan 3 siswa tidak mengetahui mengapa cuci tangan pakai sabun itu penting bagi kesehatan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan design pra-eksperimen (*pre-eksperimental design*) dengan rancangan *one group pretest-posttest*, jumlah sampel sebanyak 24 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan *total sampling*. Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 12 orang sebesar 50% dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah baik sebanyak 18 orang sebesar 75%. Analisis bivariat dengan uji statistik *wilcoxon* diperoleh ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko dengan nilai $p=0,003$. Simpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko. Saran diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk berkolaborasi dengan petugas kesehatan dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar untuk

meningkatkan pengetahuan siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Cuci Tangan Pakai Sabun

LATAR BELAKANG

Mencuci tangan merupakan suatu kegiatan yang sangat mudah dilakukan oleh siapapun, namun aktivitas ini sering kali diabaikan banyak orang. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan kebersihan dengan cara membersihkan tangan dan jari tangan dengan sabun dan air mengalir untuk menjaga kebersihan dan memutus mata rantai penyebaran kuman dengan 6 langkah yang diterapkan secara tepat.¹

Masalah mencuci tangan yang belum diterapkan dengan baik, dapat menimbulkan permasalahan kesehatan karena tangan dapat menjadi salah satu penghantar utama masuknya kuman penyakit ke tubuh manusia.² Diare, iritasi kulit, dan infeksi cacing merupakan dampak jika kita tidak mencuci tangan menggunakan sabun. Umumnya masyarakat mencuci tangan setiap hari namun tidak menerapkan 6 langkah mencuci tangan yang tepat dan waktu mencuci tangan yang kurang optimal.³ Anak usia sekolah merupakan sasaran yang efektif untuk promosi kesehatan karena pada tahap ini, anak mudah dibimbing, ditanamkan kebiasaan yang baik terutama kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.⁴

Penelitian Rosdiana berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Mencuci Tangan Siswa SD Negeri Tentena” menunjukkan bahwa 11 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang cuci tangan yang baik dan benar, hal ini mungkin disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan responden dari petugas kesehatan ataupun pihak sekolah tentang mencuci tangan yang baik dan benar. Penelitian Diah Rahmawati 2016 berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Senggotan” menunjukkan bahwa 6 orang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 25 orang mempunyai pengetahuan lebih baik setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang hand hygiene.⁵

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah tersebut, dengan jumlah siswa kelas IV dan V sebanyak 24 orang. Didapatkan hasil dari wawancara singkat tentang pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun dengan narasumber 9 orang siswa didapatkan hasil bahwa terdapat 4 siswa tidak mengetahui apa yang di maksud cuci tangan pakai sabun dan apa saja langkah-langkahnya, 2 siswa tidak mengetahui kapan waktu

penting untuk cuci tangan pakai sabun dilakukan dan mengapa cuci tangan pakai sabun itu penting bagi kesehatan, dan 3 siswa lainnya juga tidak mengetahui bahwa cuci tangan pakai sabun itu apa dan mengapa cuci tangan pakai sabun itu penting bagi kesehatan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru, beliau menyatakan bahwa Sekolah Dasar MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun. Didapatkan pula bahwa beberapa siswa pernah mengalami diare sekitar satu bulan yang lalu dan pada saat ditanya penyebab dari diare, mereka menjawab tidak mengetahui penyebab diare tersebut.

Berdasarkan survei awal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan design pra-eksperimen (*pre-eksperimental design*) dengan rancangan *one group pretest-posttest* design. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko. Populasi pada penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar di MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko yaitu kelas 4 dan 5 sebanyak 24 orang, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Uji statistik yang dilakukan yaitu menggunakan *uji Wilcoxon* dengan nilai $p \leq 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas di MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko

Umur	<i>f</i>	%
8 thn	2	8,3
9 thn	3	12,5
10 thn	6	25
11 thn	8	33,3
12 thn	4	16,7
13 thn	1	4,2
Total	24	100
Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki-laki	13	54,2

Perempuan	11	45,8
Total	24	100
Kelas	<i>f</i>	%
Kelas IV	12	50
Kelas V	12	50
Total	24	100

Sumber: Data primer 2019

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 11 tahun sebanyak 8 orang (33,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (54,2%) dan jumlah responden pada kelas IV dan V sama banyak 12 orang (50%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko

Pre test	<i>f</i>	%
Baik	8	33,3
Cukup	12	50
Kurang	4	16,7
Total	24	100

Sumber: Data primer 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 12 orang (50%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun setelah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko

Post test	<i>f</i>	%
Baik	18	75
Cukup	4	16,7
Kurang	2	8,3
Total	24	100

Sumber: Data primer 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah baik sebanyak 18 orang (75%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

**tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa MIS Karya Thaiyyibah
Kayumalue Pajeko**

Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun		Jumlah (n)	Mean Rank	<i>p-value</i>
Pre-tes Post-tes	Negative rank	3	7	0,003
	Positif rank	11	7	
	Ties	10		
	Total	24		

Sumber: Data primer 2019

Tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat 3 responden mempunyai hasil pengetahuan post-tes lebih rendah dari pada pre-test dan 11 responden mempunyai pengetahuan lebih baik dari sebelum pre-tes serta 10 responden dengan hasil tetap. Nilai signifikan *p-value* $0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun di MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko.

PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko

Dari hasil tabel 2 menunjukkan frekuensi terbanyak adalah responden yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 12 orang sebesar 50%, responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 8 orang sebesar 33,3% dan yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 4 orang sebesar 16,7%.

Asumsi peneliti bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa, siswa belum memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar, belum mengetahui bahwa cuci tangan pakai sabun itu apa dan mengapa cuci tangan penting bagi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mubarak menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebagian besar kurang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang mencuci tangan. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya informasi, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran⁶.

Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai

Sabun Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko

Dari hasil tabel 3 menunjukkan frekuensi terbanyak adalah responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 18 orang sebesar 75%, responden yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 4 orang sebesar 16,7% dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 2 orang sebesar 8,3%.

Asumsi peneliti bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun terjadi peningkatan dari sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun. Ini disebabkan karena siswa tersebut sudah diberi pemahaman tentang bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan juga siswa tersebut aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan peneliti.

Pengetahuan yang cukup baik akan menumbuhkan perilaku kesehatan yang baik begitu pula sebaliknya. Perilaku yang berdasar pada pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak berdasar pada pengetahuan⁴.

Pengetahuan melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berpikir, kemahiran dalam menyikapi suatu masalah secara objektif, cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungan aktivitasnya dan menceritakan pengalaman merupakan proses kognitif dan perkembangan sikap pengetahuan seseorang⁷.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Putri yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tindakan siswa mencuci tangan pakai sabun di SDN 20 Dadok Tunggul Hitam dan di SDN 23 Pasir Sebelah dengan memanfaatkan multimedia pembelajaran dan metode demonstrasi. Dengan kata lain, keberhasilan dari pendidikan kesehatan memberikan pengetahuan lebih pada responden sehingga diharapkan pihak sekolah ikut serta dalam menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun untuk mendukung perilaku ini.⁸

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Cuci Tangan pakai Sabun pada Siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko

Dari hasil uji *wilcoxon* terdapat 3 responden mempunyai hasil pengetahuan post-tes lebih rendah daripada pre-tes, 11 responden mempunyai pengetahuan lebih baik dari sebelum pre-tes dan 10 responden dengan hasil tetap. Nilai signifikan *p-value* $0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa MIS Karya Thaiyyibah

Kayumalue Pajeko.

Asumsi peneliti sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun masih banyak responden yang belum mengetahui apa manfaat dari mencuci tangan dan ada berapa langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun responden dapat mengetahui manfaat dari mencuci tangan dan mengetahui bahwa cuci tangan pakai sabun ada 6 langkah.

Asumsi peneliti, responden yang mempunyai pengetahuan baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan dikarenakan responden sangat memperhatikan jalannya penyuluhan dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang setelah dilakukan pendidikan kesehatan dikarenakan responden kurang memperhatikan jalannya penyuluhan.

Pendidikan kesehatan dapat menciptakan perilaku yang positif baik dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan⁹. Sesuai dengan tujuan spesifik yang akan dicapai dalam pendidikan kesehatan ini yaitu dengan mengubah faktor predisposisi perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan persepsi seseorang¹⁰.

Asumsi peneliti bahwa setelah menerima pendidikan kesehatan maka pengetahuan siswa meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati di mana terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. Semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dipengaruhi oleh semakin tinggi pengetahuan orang tersebut⁸.

Asumsi peneliti, perhatian yang responden berikan menunjukkan adanya minat dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode penyuluhan, dengan hal tersebut juga akan mempengaruhi pengetahuan responden. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthanto yang menunjukkan bahwa penyuluhan disertai dengan poster berpengaruh efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek pekerja dalam penerapan 5S di area *processing* PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang¹¹.

Pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.⁶ Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini secara langsung yaitu informasi, di mana informasi tersebut didapatkan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Informasi tentang cuci tangan pakai sabun kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian

diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswa masih kurang mengetahui tentang cuci tangan pakai sabun dengan benar dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa bertambah⁴.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa MIS Karya Thaiyyibah Kayumalue Pajeko memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang cuci tangan pakai sabun sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. Namun, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tersebut, tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi tingkat yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan pengetahuan untuk pembaca atau peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik tentang cuci tangan pakai sabun. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan menganalisis dampak nyata dari peningkatan pengetahuan tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada kesehatan siswa dan lingkungannya secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI (2014), Teori cuci tangan pakai sabun, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infoati-ctps.pdf>. Diakses pada tanggal 6 oktober 2016.
- WHO. (2009). Diarrhoea: Why children are still dying and what can be done. *The united Nations Childeren's fun (UNICEF) and world Health Organization (WHO)*.
- Junios & Rina. (2014). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) tentang Teknik Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Di SD N 55 Batang Piarau Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2014*. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rosdiana 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Mencuci Tangan Siswa SDN 3 Tentena*. STIKes Widya Nusantara Palu.
- Mubarak, W.I (2007). *PROMOSI KESEHATAN : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. YOGYAKARTA: Rraha Ilmu.

Setyaningrum, R. (2015) Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Batuah I dan SDN Batuah III Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan, Vol. 1, No.1, November 2015 : 42-46*, diakses 13 september 2017.

Rahmawati, Erna. 2014. *Perbedaan Pengetahuan Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan pada Siswa. Naskah Publikasi* <http://eprints.ums.ac.id/32430/15/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. [Diakses 23 jun 2016].

Aeni, Q. (2014) Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang PHBScuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan sikap. *jurnal keperawatan vol 7 no 2 September 2015, 1-5*, diakses 20 November 2017.

Nursalam & Efendi, F. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Arthanto, Y.D. (2015). *Efektifitas Promosi Kesehatan 5S terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktek 5S Pekerja di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang Tahun 2015*. Diakses pada tanggal 6 agustus 2019.